

Pendampingan pada Komunitas Pelajar Tingkat Dasar Desa Gapluk Bojonegoro dalam Meningkatkan Minat dan Kualitas Membaca

Muhammad Arif Syihabuddin^{1*}

¹Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

E-mail: 1*arifmuhammad599@gmail.com

Article Info

Received: 20 Februari 2023

Revised: 23 Februari 2023

Accepted: 27 Februari 2023

Available online: 05 Maret 2023

Keywords:

Creative Learning Methods

Reading

Quality of Understanding

[p_2775-345X/e_2775-3441/](https://doi.org/10.2775-345X/e_2775-3441/)

© 2023 The Authors. Published by Academia Publication. Ltd

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Abstract

This Community Service aims to increase interest and quality of reading among elementary students in Gapluk Village, Bojonegoro. Through a participatory approach, this research involves the student community, teachers, and local communities in the mentoring process. Activities involve reading coaching, procurement of reading materials, and training in creative learning methods. The results of this community service are expected to make a positive contribution to increasing interest in reading and improving the quality of understanding and retention of information among elementary level students. The program is also expected to provide a model for similar efforts in similar communities.

To Cite this article:

Syihabuddin, M. A. (2023). Pendampingan pada Komunitas Pelajar Tingkat Dasar Desa Gapluk Bojonegoro dalam Meningkatkan Minat dan Kualitas Membaca. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 20–27. <https://doi.org/10.57060/community.v3i01.84>

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. (Hidayat, 2016) Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki (Nurlaila, 2017).

Dalam proses pembelajaran, pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif (Ramayulis, 2005). Dalam Proses

pendidikan dasar, Pembelajaran membaca merupakan permulaan yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*). Membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (*reading to learn*). Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinum, artinya pada tingkatan membaca permulaan yang fokus kegiatannya penguasaan sistem tulisan, telah dimulai pula pembelajaran membaca lanjut dengan pemahaman walaupun terbatas. Demikian juga pada membaca lanjut menekankan pada pemahaman isi bacaan, masih perlu perbaikan dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca permulaan (Muammar, 2020).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Makna membaca permulaan dalam hal ini dimaksudkan sebagai membaca permulaan yang sifatnya mekanis (*mechanical skill*), yaitu; pengenalan huruf (*letter indentification*), kemampuan membaca suku kata (*sound blending*) kemampuan membaca kata (*word attack*) dan kemampuan dalam membaca kalimat sederhana (*syntaxis*). Maka yang dimaksud dengan membaca permulaan disini adalah proses belajar membaca dengan mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana (Muammar, 2020).

Bahan ajar pembelajaran keterampilan membaca tingkat lanjut ini disiapkan sebagai lanjutan dari bahan ajar keterampilan membaca tingkat dasar yang digunakan oleh para instruktur di dalam melatih para peserta diklat tingkat lanjut. Bahan dan materi dapat disesuaikan bila dianggap kurang tepat atau bertentangan dengan norma, praktik budaya daerah yang melaksanakan. Bahan ajar ini disajikan dalam beberapa bagian antara lain: teori membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran membaca dan macam-macam pembelajaran membaca yang dapat digunakan oleh para peserta diklat. Model pembelajaran yang terdapat dalam bahan ajar ini hanya sebagian dari model pembelajaran membaca yang ada. Untuk itu para peserta dituntut untuk menyesuaikan dengan model yang ada, memodifikasikan model, mencari model pembelajaran yang lain sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kebutuhan siswa, dan sarana/prasarana yang ada di sekolah.

Karena salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu negara dengan membaca, dan membaca merupakan salah satu pendidikan yang harus sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia, karena dengan membaca akan memberikan manfaat yang banyak bagi pembaca, seperti pengetahuan atau ilmu yang belum diketahui pembaca, maka dengan itu pembaca akan mendapatkan pengetahuan atau ilmu yang telah tertera pada buku yang dibacanya. Di samping itu, membaca juga merupakan salah satu kegiatan pendidikan, kegiatan ini dapat memberikan kegiatan kompleks, seperti informasi dan ilmu yang terkandung di dalamnya serta dapat menambah bahasa yang belum diketahui (Muammar, 2020).

Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca maka manusia dapat mengetahui banyak hal yang tidak diketahuinya. Kemampuan dan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin banyak membaca dapat dipastikan seseorang akan semakin banyak tahu dan banyak bisa, artinya banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya belum dikuasai, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca.

Ketika peserta didik tidak mampu menerima materi yang di sampaikan oleh pendidik, maka pada saat evaluasi peserta didik akan merasa kesulitan mengerjakan soal. Oleh karena itu tujuan yang ingin di capai dari kegiatan belajar mengajar mata Pelajaran yang terkait pun tidak dapat tercapai. Dan semua usaha yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik pun tidak dapat maksimal hasilnya bahkan bisa saja gagal. tidak setiap metode sesuai untuk digunakan dalam

pembelajaran tertentu. Karena itu, guru harus dapat memilih metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada berbagai metode pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk membantu siswa dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: bagaimana cara membuatnya? Terdiri dari bahan apa? Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? (Gunarto, 2013). Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang atau demonstrator. Misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, cara mencangkok, cara okulasi, dan sebagainya. Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode Demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain (Sutikno, 2019).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi merupakan teknik mengajar yang memperagakan suatu barang atau alat yang menggambarkan suatu proses atau kejadian berkenaan dengan materi Pelajaran yang dipelajari. Dalam penggunaan metode ini guru bisa menjadi demonstrator dan bisa juga orang lain yang ahli dalam bidang pelajaran itu. Metode ini menggugah rasa ingin tahu siswa dan rangsangan visual siswa. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan aktivitas minat baca pada anak di Desa Gapluk Purwosari Bojonegoro melalui kegiatan pendampingan dan pembimbingan minat baca anak. Signifikansi dari pada pendampingan dan pembimbingan ini adalah untuk meningkatkan kualitas membaca pada anak-anak, agar mereka mampu membaca dengan baik dan benar. Pentingnya kegiatan pendampingan dan pembimbingan adalah anak-anak bisa mengikuti dengan aktif dan antusias dengan metode yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan anak-anak mampu memahami dan menguasai materi membaca yang diajarkan dengan baik dan benar. melalui kegiatan pendampingan dan pembimbingan diharapkan mampu membangkitkan serta meningkatkan kemauan dan semangat anak dalam belajar membaca.

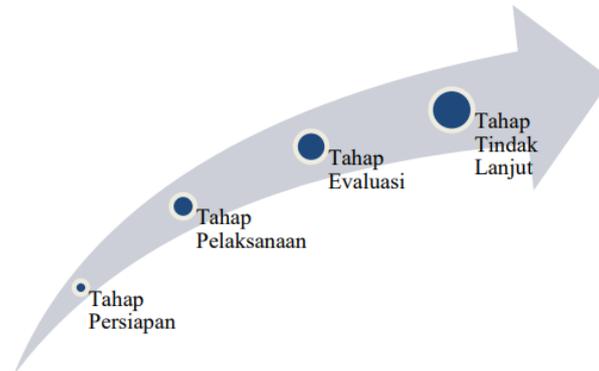
Metode

Pendampingan yang dilakukan ini menggunakan strategi pelaksanaan sebagai berikut:

1. Menerapkan metode Diskusi yang merupakan kegiatan yang wajar dilakukan seseorang dalam memecahkan suatu masalah (Sudiyono, 2020). Diskusi melibatkan keterampilan berbicara, dalam ragam budaya masyarakat Indonesia bisa terwujud dalam berbagai bentuk, di antara rutinitas kegiatan berbicara dalam kehidupan manusia sehari-hari. melalui metode ini bersama dengan masyarakat Dampingan dengan tujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat Dampingan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan diharapkan sesuai dengan kebutuhan sehingga tujuan dari pendampingan dan pembimbingan bisa terlaksana dengan antusias yang tinggi dari masyarakat Dampingan dan bermanfaat.
2. Tahap perencanaan ini diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Kebutuhan dan permasalahan yang dapat dianalisis dalam pembelajaran, antara lain: karakteristik pokok bahasan, jadwal pelajaran, kompetensi dasar, menyiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, karakteristik siswa dan suasana kelas, metode/pendekatan pembelajaran, media, alat peraga, evaluasi proses dan hasil belajar, dan sebagainya. Selanjutnya, secara bersama-sama mencari solusi untuk memecahkan segala permasalahan ditemukan. Solusi yang telah dipilih selanjutnya diaplikasikan ke dalam suatu perangkat pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

3. Pendampingan dan pembimbingan menggunakan beberapa jenis konsep agar tau kegiatan berjalan dengan aktif, efektif dan efisien. beberapa dari konsep pembelajaran yang bisa digunakan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi.
4. Melaksanakan evaluasi kinerja kegiatan disetiap harinya. jika terjadi kendala atau masalah agar dengan segera dilakukan perbaikan agar pelaksanaan dan kegiatan pengabdian dari hari ke hari menjadi semakin baik dan sesuai dengan harapan Bersama.

Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan dan pembimbingan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Penjelasan mengenai ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Langkah-Langkah Pendampingan

1. Tahap perencanaan
 - a. Menerapkan bentuk perencanaan bisa membuat pelaksanaan tugas menjadi lebih tepat dan aktivitas setiap unit akan terorganisir dengan baik menuju arah yang sama.
 - b. Menjadikan pendampingan dan pembimbingan yang akurat agar terhindarkan adanya kesalahan yang bisa saja terjadi.
 - c. Mencakup standar atau batasan tindakan dan biaya akan menjadikan mudah pelaksanaan pengawasan
 - d. Perencanaan dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan aktivitas sehingga aparat pelaksana memiliki irama atau gerak dan pandangan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - e. Menganalisis untuk metode demonstrasi apakah metode ini bisa efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.
 - f. Membagi waktu yang cukup, menerapkan kesempatan kepada anak-anak untuk mengajukan pertanyaan dan komentar ataupun saran selama berjalan-Nya demonstrasi.
2. Tahap pelaksanaan

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Serta dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran pendidikan nonformal hendaknya memuat sejumlah komponen, yaitu: tujuan program, bahan belajar, metode pembelajaran, sarana-prasarana pembelajaran, sumber belajar atau tutor, peserta didik.

Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan pendampingan dan pembimbingan adalah sebagai berikut :

a. Pendahuluan

Melakukan Pembukaan dengan salam sapa dan doa Menyampaikan tujuan pembelajaran, Melakukan Apersepsi dan motivasi Kegiatan. Dengan mengamati gambar siswa mengenal berbagai cara membac tulis dengan baik dan benar. Pencatatan waktu hadir tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai jumlah hadir murid. pada saat penjelasan sesekali guru menanyakan apakah Ada pertama atau hal yang belum dipahami, agar kelas berproses dengan baik.

b. Kegiatan inti

kegiatan inti adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk pembentukan pengalaman siswa (*learning experriences*). Penjelasan: kegiatan inti terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Proses pemahaman materi yang diajarkan bisa dikatakan sepenuhnya baik apabila para siswa-siswi bisa menangkap dengan jelas maksud yang disampaikan oleh guru ataupun pengajar. Hal ini bisa dilakukan melalui metode belajar & gaya penyampaian. Belajar haruslah dimulai dari kesadaran diri sendiri dan jangan sampai merasa ada paksaan dari luar, jika para murid merasa ada paksaan ataupun rasa tidak suka, proses belajar akan menjadi kurang efektif karena secara tidak sadar akan terbentuk penghalang dalam pikiran para siswa & siswi untuk menolak informasi yang diberikan.

Langkah yang paling bijak adalah dengan mengkombinasikan antara praktik dan teori. Jika hanya mengandalkan salah satunya saja, maka akan terjadi ketidakseimbangan. Pemahaman akan teori terlebih dulu sebelum melakukan praktik ibarat sebuah petunjuk arah/pedoman yang harus dimiliki. Setelah itu, melakukan praktik adalah keadaan sebenarnya yang bisa dirasakan dengan mengikuti petunjuk dari teori yang telah diketahui. Saat ditarik garis lurus, akan terlihat bahwa teori dan praktik saling melengkapi.

Maka setelah pemaparan tentang penjelasan materi kemudian dilakukan praktik secara bersama-sama, agar tau pencapaian kepaahaman murid saat penjelasan materi. bisa dengan berdiskusi untuk membentuk sistem pembelajaran yang lebih rileks dan nyaman.

c. Penutupan

Penutupan pembelajaran merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran di kelas, dengan mengemukakan kembali apakah pelajaran yang telah dijelaskan. beberapa langkah-langkah nya :

- 1) Meninjau kembali materi pertemuan tersebut.
- 2) Evaluasi pembelajaran.
- 3) Memberi dorongan sosial.
- 4) Menanyakan apakah ada materi yang belum dipahami.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran hari berikutnya.
- 6) Menutup proses pembelajaran dengan doa.

3. Evaluasi

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran.

Melalui evaluasi pembelajaran, suatu komponen pembelajaran dapat diketahui ketepatan-sasaran dan kedaya-gunaannya. Selain itu, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik,

mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta menyediakan data yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan bagi pembelajaran berikutnya.

4. Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut pembelajaran dapat dilaksanakan di luar jam pelajaran, sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Pada prinsipnya, kegiatan tindak lanjut pembelajaran dilaksanakan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa baik dalam bentuk pengayaan (*enrichment*) maupun perbaikan (*remedial*).

Hasil

1. Dampak perubahan

Dukungan penuh dari masyarakat pada kegiatan pendampingan dan pembimbingan minat baca anak ini sangat baik. pengajaran awal dari awal pandemi covid yang berkelanjutan membuat sebagian anak-anak tidak bisa focus dan tekun akan membaca. Sejak awal diskusi kegiatan pendampingan dan pembimbingan ini berlangsung dua hari sekali, karna diselingi dengan waktu menjaji. Antusiasme dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan pendampingan dan pembimbingan ini berlangsung baik, dilihat dari kehadiran anak-anak yang berlangsung sangat baik.. kegiatan pendampingan dan pembimbingan ini berproses dengan baik dan memuaskan dapat dilihat dari semangat anak-anak yang mengikuti kegiatan ini.

Dibalik berjalanya pendampingan dan pembimbingan pasti terdapat kendala. Salah satunya ialah Tingkat pemahaman siswa dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan yang mengharap siswa mampu memahami arti atau konsep. sedikit ada kendala didalam hal ini.

Berdasarkan hasil pendampingan dan pembimbingan pada anak dalam pemahaman minat baca dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Perhatian anak dapat lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak.

2. Diskusi keilmuan

Setelah kegiatan pendampingan dan pembimbingan minat baca anak dengan menggunakan strategi metode demonstrasi, berikut dampak perubahan yang dihasilkan sebagai berikut :

- 1) Minat baca anak dalam kegiatan pendampingan dan pembimbingan ini membuahkan antusiasme yang baik, dilihat dari semangat anak-anak untuk meningkatkan kualitas membacanya.
- 2) Memahami lebih dari belajar membaca ini meningkat menjadi lebih baik.
- 3) Mampu mempraktekkan cara belajar membaca dengan teliti dan baik.
- 4) Memperoleh banyak sekali manfaat seperti menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan, memperoleh informasi, mengurangi stress, menambah kosa kata dan masih banyak lagi manfaat yang dapat kita peroleh.

Hal ini dapat diketahui dari :

- 1) Jumlah kehadiran anak-anak pada kegiatan pendampingan dan pembimbingan minat baca aktif dan berjalan dengan kondusif.
- 2) Antusiasme semangat pada kegiatan pendampingan dan pembimbingan ini sangat baik.

Nilai dari beberapa tes yang menunjukkan hasil sangat memuaskan sebagaimana bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Nilai Tes

NO	MATERI	NILAI	
		PRE-TEST	POST-TEST
1	Pengenalan Huruf Abjad	80,50	90,50
2	Pengenalan Kata Sederhana	70,52	79,99
3	Pengenalan Kata 1 (Suku Kata)	81,70	80,75
4	Pengenalan Kata 2 (Lanjutan)	75,35	81,46
5	Membaca Buku Sendiri	70,66	95,51
6	Praktik Membaca Mandiri	73,50	95,31
JUMLAH		452,23	523,52
RATA-RATA		75,50	80,55

Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap pekan kemampuan anak dalam memahami dan menguasai materi dengan peningkatan yang baik, baik sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan dan pembimbingan minat baca anak.

Hal ini juga bisa dirasakan pada masyarakat dan orang tua anak, karena adanya peningkatan dalam kegiatan pendampingan dan pembimbingan minat baca anak. Dan tentunya kekurangan yang ada menjadi bahan evaluasi yang penting guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendampingan dan pembimbingan agar menjadi lebih baik lagi. Semoga kegiatan ini bisa dilanjutkan agar bermanfaat dan lebih luas oleh dimasyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan dan pembimbingan dalam minat membaca mendapatkan dukungan dan apresiasi yang tinggi dari masyarakat dampingan dan masyarakat secara umum. Semoga materi bisa dirasakan manfaatnya. Tentunya hal ini adalah suatu kebanggaan motivasi tersendiri bagi pengabdian. Pendampingan dan pembimbingan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kualitas belajar membaca pada anak desa Gapluk Purwosari Bojonegoro. Penerapan metode ini digunakan dalam pendampingan dan pembimbingan menghasilkan bukti yang cukup signifikan, Kualitas pembelajaran menjadi lebih aktif serta pemahaman yang sangat memuaskan.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Edi Suyanto selaku Kades Desa Gapluk Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan kepada kami team Pengabdian Masyarakat Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik. Masyarakat Desa Desa Gapluk Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Serta beberapa pihak yang turut membantu dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat.

Daftar Referensi

- Gunarto. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan: LPPPI.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nurlaila. (2017). *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: NoerFikri.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudiyono. (2020). *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode&Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.